

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki arti bahwa pertanian masih menjadi pemegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu sub sektor dari pertanian yang penting dalam sektor pertanian adalah subsector pekebunan. Dalam sektor ini mampu memberikan kontribusi penting dalam hal penciptaan nilai tambah yang tercermin. (Nawaruddin, 2017)

Pertanian adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, atau sumber energy, dan mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian juga merupakan salah satu faktor penting di Indonesia yang berperan sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi. Peran pertanian di Indonesia dapat ditingkatkan jika dikelola dengan baik.

Peranan sektor pertanian di Indonesia diharapkan akan terus dapat membantu pemberantasan kemiskinan, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan nasional dan penerimaan ekspor serta sebagai produsen bahan baku agar dapat menciptakan nilai tambah di sektor lainnya.

Sektor pertanian terbagi menjadi berbagai subsector yaitu, subsector tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, tanaman perkebunan, dan jasa pertanian dan perburuan. Sektor pertanian ini memberikan kontribusi yang besar penyediaan bahan makanan atau pangan dan bahan baku industri, penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penghasil divisa negara, penyerap tenaga kerja, dan sumber utama pendapatan rumah tangga.

Peranan tersebut salah satunya dapat dilihat dari kontribusi sector pertanian terhadap PDB Indonesia pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto sektor Pertanian Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut subsektor tahun 2016-2018

No	Subsektor	2016	2017	2018
1	Tanaman pangan	287.216.50	293.858.00	298.201.30
2	tanaman hortikultura	130.832.30	135.647.00	145.133.60
3	Tanaman perkebunan	357.137.70	373.054.00	387.501.50
4	Peternakan	143.036.50	148.357.10	155.152.20
5	Jasa pertanian dan perburuan	18.133.90	18.857.80	19.452.20
	total PDB sektor Pertanian	936.356.90	969.773.90	1.005.440.80
	Kontribusi Subsektor Tanaman Perkebunan (%)	38.14	38.46	38.54

Sumber : Data Sekunder Diolah (2021)

Dari tabel 1.1. data dilihat bahwa pertanian memberikan kontribusi yang besar kepada PDRB sektor pertanian yang ada di Indonesia. Dapat dilihat kenaikan kontribusi pertanian dari tahun ke tahun selalu meningkat dan sangat berperan penting pada perekonomian di Indonesia. Dan dari subsektor pertanian, subsektor yang paling banyak memberi kontribusi adalah subsector perkebunan. Dari tahun 2016-2018 subsektor perkebunan memberikan kontribusinya sebesar 38,14 persen pada tahun 2016, 38,46 persen pada tahun 2017, dan 38,54 persen pada tahun 2018.

Dari semua komoditas perkebunan, kelapa sawit merupakan komoditas unggulan yang pembudiyaannya berkembang pesat sejak decade 1990-an terutama di luar pulau jawa. Pengembangan kelapa sawit ditempuh melalui program Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN), Perkebunan Rakyat (PR) dan Perkebunan Besar Negara (PBN). Kelapa sawit merupakan tumbuhan industry penting yang dapat menghasilkan minyak masak, minyak industri, maupun menjadi pencampuran pada bahan bakar

(Biodiesel). Selain itu juga dimanfaatkan untuk kebutuhan pasar dalam negeri, hasil minyak kelapa sawit di Indonesia juga di ekspor ke Negara-negara importir utama minyak kelapa sawit dunia.

Peta persebaran kelapa sawit di Indonesia terbagi di beberapa wilayah. Wilayah yang sangat mendominasi adalah bagian Sumatera dan Kalimantan. Dilihat berdasarkan luas sektor perkebunan, Sumatra adalah penghasil terbesar produksi minyak kelapa sawit di Indonesia. Provinsi yang memiliki luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit yang terbesar di Indonesia yakni, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Dan Kalimantan Tengah.

Tabel 1.2 Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Terbesar Indonesia 2018-2019

Provinsi	2018		2019	
	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
Riau	2.706.892	8.496.029	2.822.672	9.869.230
Sumatera Utara	1.551.603	5.737.271	1.657.757	6.645.540
Sumatera selatan	1.137.642	3.793.622	1.221.208	4.256.106
Kalimantan Barat	1.815.133	3.086.889	1.894.949	5.044.078
Kalimantan Tengah	1.640.883	7.230.094	1.712.224	7.441. 879

Sumber : Data Sekunder Diolah (2021)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya provinsi tersebut mengalami kenaikan dalam luas areal dan produksi. Pada tahun 2019, Provinsi Riau mengalami peningkatan luas areal sebesar 2.822.672 Ha dan produksi sebesar 9.869.230 ton, dan diikuti Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan, yaitu luas areal 1.657.757 Ha, dan produksi 6.645.540 ton. Dan disusul juga oleh Provinsi Sumatera Utara yang

mengalami kenaikan dalam luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Sumatera Utara, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang cukup besar yaitu sekitar 20,48 persen pada tahun 2019. Pada masa krisis ekonomi saat ini, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi goncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian regional. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yaitu sekitar 47,90 persen pada tahun 2019 atau merupakan urutan pertama di sektor tersebut. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa.

Subsektor perkebunan sebagai kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB sektor pertanian tumbuh sebesar 6,72% pada tahun 2019. Laju pertumbuhan subsektor perkebunan selama kurun waktu lima tahun terakhir terus melaju dibandingkan subsektor lainnya.

Provinsi Sumatera Utara memiliki 369 perusahaan perkebunan yang tersebar di wilayah kabupaten dan kota. Kelapa sawit dan karet merupakan komoditas perkebunan andalan yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan dan perkebunan rakyat.

Tabel 1.3 Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman, Sumatera Utara 2015-2019

Tahun	Komoditi					
	Kelapa Sawit		Karet		Kakao	
	luas	Produksi	luas	Produksi	luas	Produksi
2015	395.489,00	5.101.304,09	396.922	333.922	67.392,00	43.610,00
2016	417.809,00	5.775.631,82	394.519	311.757	64.437,00	40.591,00
2017	429.261,31	1.655.352,35	393.189	311.077	58.007,131	41.520,52
2018	434.361,69	1.682.290,52	361,784	309,373	52.160,70	33.383,66
2019	439,315,00	7.006.986,36	369.973	309,973	54.314,00	34.792,00

Sumber : Data Sekunder Diolah (2021)

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa komoditi perkebunan yang memilik luas lahan dan produksi yang tinggi adalah kelapa sawit, dimana ada tahun 2018 luas areal kelapa sawit adalah 432,360 Ribu/Ha dan hasil produksinya sebesar 1.628,290 Juta/ton. Pada tahun 2019 luas areal sebsar 439,080 Ribu/Ha dan produksi sebesar 7.006,990 yang menandakan adanya peningkatan diluas areal dan produksi.

Tabel 1.4 Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Sumatera Utara 2015-2019

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
2015	395.489,00	5.101.384,09
2016	417.809,00	5.775.631,82
2017	429.261,31	1.655.352,35
2018	434.361,69	1.682.290,52
2019	439.315,00	7.006.986,36

Sumber : Data Sekunder Diolah (2021)

Perkembangan luas areal kebun kelapa sawit di Sumatera Utara pada tahun 2015 meningkat sampai pada tahun 2016, tetapi pada tahun 2017 luas areal perkebunan kelapa sawit meningkat tetapi untuk produksi nya mengalami penurunan hingga tahun 2018. Akan tetapi pada tahun 2019 luas areal meningkat sebesar 439.315,00 Ha dan produksi mengalami peningkatan menjadi 7.006.986,00 ton.

Kontribusi lain dari kelapa sawit data dilihat dari penyerapan tenaga kerja menurut (Afifuddin,2007) salah satu industri yang menyerap jumlah tenaga yang cukup besar yaitu industri kelapa sawit (PKS). Industri kelapa sawit adalah sebuah perusahaan yang mengelola buah kelapa sawit menjadi berbagai macam produksi seperti CPO yang akan digunakan untuk menghasilkan produksi dengan nilai lebih tinggi dalam penggunaannya. Peran industri dan perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian di Sumatera Utara sangat penting. Pada tahun 2012 Perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara memproduksi hingga 14 juta ton.

Merujuk pada data Statistik Perkebunan Indonesia tahun 2016, perkebunan kelapa sawit berperan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di dalam negeri sebanyak 5,7 juta orang, dengan 2,2 juta orang diantaranya adalah petani rakyat skala kecil. Secara keseluruhan diperkirakan sekitar 16-20 juta orang mengandalkan penghidupan dari bisnis kelapa sawit yang tersebar merata diseluruh wilayah Indonesia.

Setiap pembangunan daerah yang dilakukan harus mengacu pada lima pilar utama pembangunan daerah Sumatera Utara, hal itu dikarenakan pembangunan daerah sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, maka kebijaksanaan yang dibuat oleh pemerintah daerah harus mengacu kepada potensi daerah yang berpeluang untuk dikembangkan, khususnya sektor pertanian, dan potensi tersebut adalah; 1) Tanaman Hortikultura; 2) Tanaman Perkebunan; 3) Usaha Perikanan; 4) Usaha Peternakan; 5) Usaha Pertambangan; 6) Sektor Industri; 7) Potensi Kepariwisata. Pengembangan sektor pertanian dalam arti luas harus diarahkan kepada system agribisnis, karena pendekatan ini akan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku-pelaku agribisnis dan agroindustry di daerah.

Dari uraian diatas, maka disusunlah penelitian ini dengan judul: **“Perkembangan dan Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit terhadap PDRB di Sumatera Utara Tahun 2005-2019”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan PDRB, produksi perkebunan kelapa sawit, tenaga kerja perkebunan kelapa sawit , dan ekspor CPO di Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengaruh produksi perkebunan kelapa sawit , tenaga kerja perkebunan kelapa sawit, dan ekspor CPO terhadap PDRB di Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan PDRB, produksi perkebunan kelapa sawit, tenaga kerja perkebunan kelapa sawit, dan ekspor CPO di Sumatera Utara
2. Untuk menganalisis pengaruh produksi perkebunan kelapa sawit, tenaga kerja perkebunan kelapa sawit, dan ekspor CPO terhadap PDRB di Sumatera Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat yang diperoleh bagi Institut Pertanian STIPER Yogyakarta adalah untuk menjadi tambahan referensi ilmiah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memberikan tambahan informasi, referensi serta sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Bagi Pemerintahan

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan maupun kebijakan ekonomi terutama mengenai perkebunan kelapa sawit.